

ABSTRAK

KEBERADAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI KAWASAN TUJUH TITIK BEBAS PKL KOTA BANDUNG

Oleh : Lidia Gustina Tampubolon (0908947)

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Enok Maryani, MS

Dosen Pembimbing II : Dr. Ahmad Yani, M. Si

Pemerintah Kota Bandung menetapkan peraturan daerah tentang penataan dan pembinaan PKL untuk mengantisipasi dan upaya penanganan terhadap PKL serta menetapkan zona-zona untuk PKL yaitu zona merah, zona kuning, zona hijau. Zona merah merupakan daerah terlarang untuk PKL dimana kawasan tujuh titik termasuk di dalamnya. Namun, kawasan tujuh titik bebas PKL tersebut masih tetap dijadikan sebagai lokasi berjualan. Tentunya ini merupakan permasalahan yang harus diteliti karena keberadaan PKL mengakibatkan kawasan tersebut jauh dari apa yang diharapkan. Penelitian ini memiliki satu variabel yaitu PKL di kawasan tujuh titik dimana yang menjadi indikatornya yaitu karakteristik PKL, latar belakang pemilihan lokasi, dan sikap pembeli (konsumen). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan observasi. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh PKL dan pembeli (konsumen) yang berada di kawasan tujuh titik. Cara pengambilan sampel pada populasi PKL dan populasi pembeli adalah *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu persentase, skala Likert, dan uji korelasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar PKL berasal dari luar Kota Bandung dan didominasi oleh laki-laki. Pada karakteristik aktivitas dan ruang usaha, jenis dagangan kurang dari setengahnya adalah konveksi/pakaian/sepatu, bentuk/sarana fisik berdagang berupa gelaran/dasaran, modal awal yang digunakan cukup sedikit (Rp 500.000,00-Rp 1.000.000,00) dengan penghasilan rata-rata perbulan adalah Rp 1.000.000,00-Rp 1.500.000,00). Sebagian besar PKL telah berjualan <3 tahun dan waktu berdagang 5-8 jam perhari dengan sifat layanan menetap. PKL memilih berjualan di lokasi tersebut karena karena ramai/sering dikunjungi pembeli (konsumen). Sikap konsumen terhadap keberadaan PKL di kawasan Tujuh Titik tergolong rendah. Meskipun PKL bermanfaat bagi konsumen, namun jika melihat peraturan yang harus ditegakkan di Kota Bandung, konsumen berpendapat PKL lebih baik di relokasi ke tempat yang lebih layak.

Kata Kunci: Pedagang Kaki Lima, Kawasan Tujuh titik Bebas PKL Kota Bandung

ABSTRACT

THE EXISTENCE OF STREET VENDORS IN THE AREA OF SEVEN POINTS FREE STREET VENDORS OF BANDUNG

By :

Lidia Gustina Tampubolon (0908947)

First Supervisor : Prof. Dr. Hj. Enok Maryani, MS

Co-Supervisor : Dr. Ahmad Yani, M. Si

The Government city of Bandung has designed local regulation concerning the arrangement and construction of street vendors to anticipate and as an efforts to handle the street vendors and assigned zones namely the red zone, the yellow zone, the green zone. The red zone is the area off limits to street vendors where the area of seven point include in it. However, the area of seven points is still be used for location of sales. Obviously this is a problem that has to be researched because the presence of street vendors resulted in that area is far from what was expected. This research has one variable is street vendors in the area of seven point which the indicator is characteristics of street vendors, the background to select location, and attitude of buyer (consumers). The methods used in this research is a descriptive and observational methods. The population in this research covers the entire street vendors and buyer (consumers) who sits on seven points. The way to take sample of the population of street vendors and buyer is accidental sampling. Analysis of data used the likert scale, percentages, and correlation tests. The result of this research showed that the majority of street vendors originally come from outside of Bandung and dominated by men. On the characteristics of the activity and the space effort is the kind of merchandise of less than a half of the street vendors is convection/clothing/shoes, shape/physical form of trade is mat/floor, initial capital is used quite a bit (Rp 500.000,00- Rp 1.000.000,000) and the average monthly income is Rp 1.000.000,00-Rp 1.500.000,00. Most of the street vendors have been selling <3 years and time to sell is 5-8 hours a day with the service is settle. More than a half of the street vendors choose to sell in that location because it crowded/often visited by the consumers. The attitude of consumers is benefit to consumers, but according to the regulation that must be obeyed in Bandung, consumers agree that street vendors are better relocated to a more worthy place.

Key Words: Street Vendors, The Area of Seven Points Free Street Vendors of Bandung